

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPING PENINGKATAN EKONOMI  
PERTANIAN (PPEP) PADA PENERAPAN PANCA USAHATANI PADI  
SAWAH DI KECAMATAN BELITANG II KABUPATEN OKU TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Ardi Purnama Kusuma  
2114211055



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

# **IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPING PENINGKATAN EKONOMI PERTANIAN (PPEP) PADA PANCA USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN BELITANG II KABUPATEN OKU TIMUR**

**Oleh**

**ARDI PURNAMA KUSUMA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji implementasi Program Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) pada penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Belitang II, Kabupaten OKU Timur. Program PPEP merupakan inisiatif pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mengatasi isu-isu pertanian, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan produktivitas petani serta pemasaran hasil pertanian melalui rekrutmen tenaga pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PPEP dalam panca usahatani telah berhasil meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Panca usahatani meliputi penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengairan. Ditemukan hubungan yang nyata antara penerapan PPEP dengan penerapan panca usahatani padi sawah, serta antara panca usahatani dengan produktivitas dan pendapatan petani. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja BPP Kecamatan Belitang II atau di Kecamatan Belitang II. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan april sampai bulan mei tahun 2025. Reponden berjumlah 64 orang yang tersebar pada 12 kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner dengan metode analisis data deskriptif kuantitatif dan uji analisis korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program PPEP di kecamatan Belitang II dinilai telah berhasil meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

**Kata kunci:** PPEP, Panca Usahatani, Produktivitas Petani, Pendapatan Petani

**IMPLEMENTATION OF THE AGRICULTURAL ECONOMIC  
IMPROVEMENT SUPPORT PROGRAM (PPEP) ON THE FIVE PILLARS OF  
RICE FARMING IN BELITANG II DISTRICT, EAST OKU REGENCY**

By

**ARDI PURNAMA KUSUMA**

**ABSTRAK**

*This study examines the implementation of the Agricultural Economic Improvement Assistance Program (PPEP) in the application of the five rice farming practices (panca usahatani) in Belitang II Subdistrict, East OKU Regency. The PPEP program is an initiative by the South Sumatra Provincial Government to address agricultural issues, aiming to enhance farmers' capacity and productivity as well as the marketing of agricultural products through the recruitment of agricultural extension workers. The research findings show that the implementation of the PPEP program in the five rice farming practices has successfully improved farmers' productivity and income. The five farming practices include the use of superior seeds, land cultivation, fertilization, pest and disease control, and irrigation. A significant correlation was found between the implementation of PPEP and the application of the five rice farming practices, as well as between the five farming practices and farmers' productivity and income. The research was conducted in the working area of the Agricultural Extension Center (BPP) of Belitang II Subdistrict. Data collection took place from April to May 2025. The respondents consisted of 64 farmers from 12 farmer groups. The study employed a survey method using a questionnaire, with quantitative descriptive analysis and Spearman's rank correlation test as the analytical methods. The results indicate that the implementation of the PPEP program in Belitang II Subdistrict has been successful in increasing both productivity and income of the farmers.*

*Keywords: PPEP, Five Rice Farming Practices, Farmer Productivity, Farmer Income*

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPING PENINGKATAN EKONOMI  
PERTANIAN (PPEP) PADA PENERAPAN PANCA USAHATANI PADI  
SAWAH DI KECAMATAN BELITANG II KABUPATEN OKU TIMUR**

Oleh

Ardi Purnama Kusuma

Sebagai Salah satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

: **IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPING  
PENINGKATAN EKONOMI PERTANIAN (PPEP)  
PADA PENERAPAN PANCA USAHATANI PADI  
SAWAH DI KECAMATAN BELITANG II  
KABUPATEN OKU TIMUR**

Nama Mahasiswa

: *Ardi Purnama Kusuma*

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2114211055**

Jurusan / Program Studi

: **Agribisnis / Penyuluhan Pertanian**

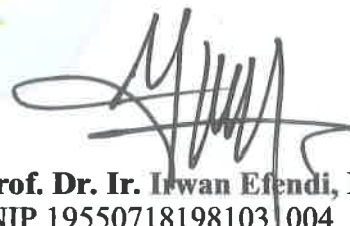
Fakultas

: **Pertanian**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Yuniar Avianti Syarif, S.P., M.T.**  
NIP 196906112003122001

  
**Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.**  
NIP 195507181981031004

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Yuniar Avianti Syarief, S.P., M.T.A**



Sekretaris : **Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.**



Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



Tanggal lulus ujian skripsi : **24 Juni 2025**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardi Purnama Kusuma  
NPM : 2114211055  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Trimorejo, Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten  
OKU Timur Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,  
Penulis



Ardi Purnama Kusuma  
**2114211055**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di OKU Timur pada 16 Januari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mushobir, S.E. dan Ibu Umi Kalsum, S.P. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar MIN Trimorejo pada tahun 2015. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 1 Belitang Mulya pada tahun 2018. Sekolah Menengah

Atas diselesaikan di SMAN 1 Semendawai Suku III pada tahun 2021. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2022 Penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Trimorejo, OKU Timur, Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2024. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja pada bulan Juli hingga Agustus 2024 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Belitang II. Selain menjalani perkuliahan sebagai peningkatan *hardskill*, penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai tempat untuk meningkatkan kapasitas *softskill*. Penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang empat, pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2023-2024.

## **MOTTO**

Jika orang lain bisa mencapai titik tersebut, maka tidak ada alasan bagimu untuk tidak berhasil

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa Syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai dan sayang, yaitu Bapak Mushobir dan Ibu Umi Kalsum serta keluarga besar saya dan teman teman saya tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi program pendamping peningkatan ekonomi pertanian (PPEP) pada penerapan panca usahatani padi di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur ”. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
5. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan serta masukan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Lampung
6. Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing kedua yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada Penulis selama berkuliah di Universitas Lampung.

7. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. , selaku Dosen Pembimbing pembahas yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
8. Keluarga tercinta, Mushobir S.E. dan Umi Kalsum S.P. serta kakak pertama saya Ardi Yanti Kusuma S.P. dan adik kandung saya Apriliyani Kusuma serta seseorang yang selalu ada bersama saya Intan Seprina yang telah penuh memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi, perhatian yang luar biasa dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
9. Teman seperjuangan perkuliahan Sosek D yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membersamai penulis dalam kelas perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir perkuliahan
10. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis, mba Iin, mba Lucky, mas Bukhori, dan mas Iwan yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.
12. Penyuluh serta PPEP dan masyarakat Kecamatan Belitang II yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala masukan dan saran sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2025

Ardi Purnama Kusuma

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                                      | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                                      | <b>v</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                                                                                     | <b>1</b>   |
| 1.1. latar Belakang .....                                                                                      | 1          |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                                                                                     | 6          |
| 1.3. Tujuan.....                                                                                               | 7          |
| 1.4. Manfaat .....                                                                                             | 7          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                                                              | <b>8</b>   |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....                                                                                    | 8          |
| 2.1.1. Implementasi Program Pertanian .....                                                                    | 8          |
| 2.1.2. Program PPEP .....                                                                                      | 9          |
| 2.1.3. Panca Usahatani .....                                                                                   | 12         |
| 2.1.4. Produktivitas dan Pendapatan .....                                                                      | 17         |
| 2.1.5. Teori yang berpengaruh pada implementasi program PPEP pada<br>penerapan panca usahatani padi sawah..... | 19         |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....                                                                                | 21         |
| 2.3. Kerangka Berfikir .....                                                                                   | 25         |
| 2.4. Hipotesis .....                                                                                           | 25         |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                                                                            | <b>26</b>  |
| 3.1. Konsep dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....                                          | 26         |
| 3.1.1. Variabel X .....                                                                                        | 27         |
| 3.1.2. Variabel Y .....                                                                                        | 29         |
| 3.1.3. Variabel Z .....                                                                                        | 31         |
| 3.2. Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden .....                                                              | 33         |
| 3.2.1. Lokasi penelitian .....                                                                                 | 33         |
| 3.2.2. Waktu Pengambilan Data .....                                                                            | 33         |
| 3.2.3. Responden .....                                                                                         | 33         |
| 3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....                                                                   | 37         |
| 3.4. Teknik Analisis Data .....                                                                                | 37         |
| 3.4.1. Tujuan pertama dijawab dengan analisis deskriptif .....                                                 | 38         |

|                                                                                                                                      |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.4.2. Tujuan kedua dan ketiga dijawab dengan uji korelasi rank spearman .....                                                       | 38        |
| 3.5. Uji Validitas Reliabilitas .....                                                                                                | 39        |
| 3.5.1. Uji Validitas .....                                                                                                           | 39        |
| 3.5.2. Uji Reliabilitas.....                                                                                                         | 42        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                 | <b>45</b> |
| 4.1. Keadaan Umum Kabupaten OKU Timur .....                                                                                          | 45        |
| 4.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah .....                                                                                        | 45        |
| 4.1.2. Keadaan Topografis dan Iklim.....                                                                                             | 47        |
| 4.1.3. Keadaan Demografi.....                                                                                                        | 47        |
| 4.2. Gambaran Umum Kecamatan Belitang II.....                                                                                        | 47        |
| 4.3. Karakteristik Responden.....                                                                                                    | 49        |
| 4.3.1. Usia Responden.....                                                                                                           | 49        |
| 4.3.2. Pendidikan Formal .....                                                                                                       | 49        |
| 4.4. Program PPEP di Kecamatan Belitang II .....                                                                                     | 51        |
| 4.4.1. Pendapatan PPEP .....                                                                                                         | 51        |
| 4.4.2. Tugas pokok dan fungsi PPEP .....                                                                                             | 51        |
| 4.4.3. Program lain yang dijalankan oleh PPEP .....                                                                                  | 56        |
| 4.4.4. Produksi sebelum dan sesudah program PPEP .....                                                                               | 58        |
| 4.5. Implementasi program PPEP pada Panca Usahatani Padi sawah di Kecamatan Belitang II .....                                        | 60        |
| 4.6. Faktor-faktor yang berhubungan dengan program PPEP dalam implementasi program PPEP dalam panca usahatani .....                  | 65        |
| 4.6.1. Hubungan antara Peran Pendamping Penyuluh dengan impementasi program PPEP dalam penerapan Panca Usahatani..                   | 66        |
| 4.6.2. Hubungan antara Peran POPT dengan implementasi program PPEP dalam penerapan panca usahatani padi sawah .....                  | 68        |
| 4.7. Faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi program panca usahatani dengan produktivitas dan pendapatan padi sawah ..... | 70        |
| 4.7.1. Hubungan antara implementasi program PPEP pada panca usahtani dengan produktivitas padi sawah .....                           | 70        |
| 4.7.2. Hubungan antara implementasi program PPEP pada panca usahatani dengan pendapatan petani padi sawah .....                      | 72        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                                 | <b>73</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....                                                                                                                | 73        |
| 5.2. Saran .....                                                                                                                     | 74        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                           | <b>75</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                | <b>78</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Daftar jumlah PPEP di Kecamatan Belitang II.....                      | 3  |
| Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....                                             | 22 |
| Tabel 3. Batasan dan pengukuran variabel X.....                                | 28 |
| Tabel 4. Batasan dan pengukuran variabel Y.....                                | 30 |
| Tabel 5. Batasan dan pengukuran Variabel Z.....                                | 32 |
| Tabel 6. Sebaran sampel penelitian kelompok tani di Kecamatan Belitang II..... | 35 |
| Tabel 7. Nama-nama responden penelitian.....                                   | 36 |
| Tabel 8. Hasil uji validitas variabel $X_1$ .....                              | 40 |
| Tabel 9. Hasil uji validitas variabel POPT.....                                | 41 |
| Tabel 10. Hasil uji validitas panca usahatani Y.....                           | 41 |
| Tabel 11. Hasil uji validitas variabel Z.....                                  | 42 |
| Tabel 12. Hasil reliabilitas.....                                              | 43 |
| Tabel 13. Nama dan luas wilayah desa di Kecamatan Belitang II.....             | 48 |
| Tabel 14. Sebaran usia petani di Kecamatan Belitang II.....                    | 49 |
| Tabel 15. Sebaran petani berdasarkan pendidikan formal.....                    | 50 |
| Tabel 16. Produksi padi sebelum adanya program PPEP.....                       | 58 |
| Tabel 17. Produksi padi setelah adanya program PPEP.....                       | 59 |
| Tabel 18. Implementasi program PPEP dalam Panca Usahatani.....                 | 60 |
| Tabel 19. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel X dan Y.....               | 65 |
| Tabel 20. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel Y dan Z.....               | 70 |
| Tabel 21. Identitas responden.....                                             | 79 |
| Tabel 22. Skor variabel PP ( $X_1$ ).....                                      | 82 |
| Tabel 23. Skor variabel POPT ( $X_2$ ).....                                    | 84 |

|                                                                                      |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 24. Skor variabel panca usahatani (Y) .....                                    | 86  |
| Tabel 25. Skor variabel produktivitas dan pendapatan (Z) .....                       | 88  |
| Tabel 26. Rincian pendapatan dan penerimaan .....                                    | 90  |
| Tabel 27. Hasil uji validitas variabel PP ( $X_1$ ) .....                            | 112 |
| Tabel 28. Hasil uji validitas POPT ( $X_2$ ).....                                    | 115 |
| Tabel 29. Hasil uji validitas Panca Usatani (Y).....                                 | 117 |
| Tabel 30. Hasil uji validitas Pendapatan (Z) .....                                   | 118 |
| Tabel 31. Hasil uji reliabilitas variabel PP ( $X_1$ ) .....                         | 119 |
| Tabel 32. Hasil uji reliabilitas variabel POPT ( $X_2$ ) .....                       | 119 |
| Tabel 33. Hasil uji reliabilitas variabel pengolahan lahan .....                     | 119 |
| Tabel 34. Hasil uji reliabilitas variabel bibit unggul .....                         | 119 |
| Tabel 35. Hasil uji reliabilitas variabel penggunaan pupuk .....                     | 119 |
| Tabel 37. Hasil uji reliabilitas variabel pendapatan .....                           | 119 |
| Tabel 38. Hasil uji korelasi rank spearman PP ( $X_1$ ) dan Panca Usahatani (Y)..... | 120 |
| Tabel 39. Hasil uji korelasi rank spearman POPT ( $X_2$ ) dan Panca Usahatani (Y) .. | 120 |
| Tabel 40. Uji korelasi rank spearman Panca Usatani (Y) dengan Produktivitas ....     | 120 |
| Tabel 41. Uji korelasi rank spearman Panca Usahatani (Y) dengan Pendapatan ...       | 121 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1. Kerangka Berfikir Implementasi Program Pendamping Peningkatan<br>Ekonomi Pertanian (PPEP) dalam Panca Usahatani di Kecamatan<br>Belitang II Kabupaten OKU Timur ..... | 25  |
| Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten OKU Timur .....                                                                                                                           | 46  |
| Gambar 3. Wawancara dengan responden .....                                                                                                                                      | 122 |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam roda perekonomian Indonesia yang dimana sektor pertanian adalah salah satu sektor penunjang adanya keberhasilan ekonomi di Indonesia. Swasembada pangan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera untuk masyarakatnya. Sejalan dengan itu, pemerintah terus melakukan kebijakan- kebijakan yang mana akan berpengaruh dalam pembangunan perekonomian.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Indonesia yang berpenduduk sekitar 281,6 juta jiwa pada pertengahan tahun 2024 (BPS, 2024), memiliki kecukupan pangan yang mutu merupakan salah satu tantangan bagi negara Indonesia. Pada tahun 2024, produksi gabah kering diperkirakan mencapai 53,14 juta ton (BPS, 2024). Oleh karena itu, untuk menopang tingginya permintaan akan beras maka adalah melakukan suatu pendekatan yang salah satunya adalah panca usaha tani.

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia. Hak dalam memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia. Bagi Indonesia, pangan sering diidentikkan dengan beras karena jenis pangan ini

merupakan salah satu makanan pokok utama. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (2024), kebutuhan pangan untuk penduduk diperkirakan mencapai 30,34 juta ton. Tentu dengan adanya kebutuhan beras yang tinggi tersebut, pemerintah haruslah melakukan sebuah kebijakan atau program agar kebutuhan beras tercukupi. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi dengan luasan dan hasil panen padi yang tergolong tinggi. Dilansir dari BPS Provinsi Sumatera Selatan, luas panen padi diperkirakan sebesar 521,25 ribu hektare dengan produksi padi sebesar 2.842,56 ribu ton pada tahun 2024.

Program PPEP atau Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian merupakan salah satu program yang dimana program tersebut ditujukan agar kebutuhan akan pangan tercukupi. PPEP atau Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Gubernur Sumatera Selatan melalui peraturan gubernur (PERGUB) Sumatera Selatan No 45 tahun 2020 tentang Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian. Tujuan dari adanya pembentukan PPEP tercantum dalam PERGUB SUMSEL No 45 tahun 2020 pasal 2 yaitu untuk meningkatkan kapasitas dan produktifitas petani serta pemasaran hasil-hasil pertanian melalui rekrutmen tenaga pendamping peningkatan ekonomi pertanian guna mengisi kekurangan jumlah ideal penyuluh pertanian, POPT dan PBT di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam pelaksanaannya, PPEP dilaksanakan disemua kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2023, jumlah PPEP yang telah direkrut sebanyak 1.400 PPEP yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota. Dalam pelaksanaannya, PPEP ditempatkan pada satu desa satu PPEP yang dimana nantinya akan membantu petani dalam peningkatan produksi.

PPEP atau Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan guna menangani isu penyuluhan pertanian saat ini. PPEP merupakan kebijakan yang diterapkan oleh salah satu provinsi di Indonesia yaitu provinsi Sumatera Selatan. PPEP atau Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian dibentuk atas dasar dari PERGUB atau

Peraturan Gubernur Sumatera Selatan NO 45 tahun 2020 tentang Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian. PPEP dibentuk atas dasar isu-isu penyuluh pertanian yang dimana setiap penyuluh haruslah membina satu desa dengan satu penyuluh Berikut ini jumlah PPEP di Kecamatan Belitang II yang diperoleh dari IPW Kecamatan Belitang II, 2024.

Tabel 1. Daftar jumlah PPEP di Kecamatan Belitang II

| No | PPEP Kecamatan Belitang II | Wilayah Binaan   |
|----|----------------------------|------------------|
| 1  | Wardoyo, S.P.              | Keli Rejo        |
| 2  | Depri Handoko, S.P.        | Sumber Harapan   |
| 3  | Endang Lilis Purwati, S.P. | Karang Jaya      |
| 4  | Nanang Wijaya, S.P.        | Kemuning Jaya    |
| 5  | Catur Wibowo, S.P.         | Bangun Rejo      |
| 6  | Linda Kristina, S.P.       | Suka Jaya        |
| 7  | Marmo, S.P.                | Toto Rejo        |
| 8  | Farida, S.P.               | Sri Jaya         |
| 9  | Junaidi, S.P.              | Sumber Jaya      |
| 10 | Joko Kusmanto, S.P.        | Sumber Rejo      |
| 11 | Agung Jayadi, S.P.         | Tegal Besar      |
| 12 | Eka Femi Noviyanti, S.P.   | Tanjung Kemuning |
| 13 | Saringah S.P.              | Belitang II      |

Pada Tabel 1. Jumlah PPEP yang berada pada Kecamatan Belitang II sebanyak 13 PPEP yang dimana 12 PPEP termasuk pendamping penyuluh dan 1 orang sebagai POPT.

Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari sudut pandang yang diberikan petani kepada program tersebut. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah. Masalah yang timbul dalam program ini bermacam-macam seperti dalam program Pendamping Pertanian (PP) dimana masalah yang timbul yaitu kurangnya penyebaran informasi pembangunan pertanian

pada wilayah kerja dari pendamping tersebut. Selain itu kurangnya peran Pendamping Pertanian dalam memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani seperti kelompok tani atau gabungan kelompok tani. Tentu hal ini merupakan masalah yang sejatinya harus diatasi. Kurangnya jiwa kewirausahaan merupakan salah satu masalah dalam Pendamping Pertanian dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pengolahan lebih lanjut dari hasil pertanian. Selama ini hasil pertanian selalu dijual secara mentah kepada pengepul sehingga petani kurang mendapatkan keuntungan dari usahatannya. Selain itu kurangnya peran Pendamping Pertanian dalam memfasilitasi petani dalam pembuatan RDK/RDKK dalam wilayah kerjanya yang dimana ini merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan serta masalah yang ditemukan adalah kurangnya peran Pendamping Pertanian dalam memfasilitasi petani dalam mengakses pasar yang mengakibatkan penjualan hasil usahatani petani hanya berada pada ruang lingkupnya.

Permasalahan yang terjadi pada program Pendamping POPT atau Pendamping Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman yaitu kurangnya pengamatan keliling pada ruang lingkup kerja Kecamatan Belitang II. Tentu hal ini merupakan suatu ancaman dikarenakan apabila POPT kurang dalam pengamatan keliling untuk mencari sumber serangan OPT, maka akan menimbulkan suatu permasalahan terkait hama yang menyerang padi. Selain itu kurangnya pemantauan penggunaan pestisida berlebih oleh petani juga menimbulkan sebuah permasalahan yang dimana masalah yang terlihat adalah hama atau penyakit pada tanaman menjadi kebal oleh pestisida, selain itu pencemaran air dan tanah juga memperngaruhi hasil produksi akibat adanya penggunaan pestisida yang berlebihan serta kurangnya pemantauan iklim mengakibatkan suatu permasalahan yang dimana pada tahun 2024 terjadi kekeringan ekstream sehingga banyak petani mengalami gagal panen. Permasalahan yang terjadi dalam PBT atau Pendamping Pengawas Benih Tanaman yaitu ketidakadanya personel PBT dalam pelaksanaannya sejak

dibentuknya program PPEP pada tahun 2020, tentu hal ini akan berdampak pada kurangnya penggunaan bibit unggul dalam kegiatan pertanian khususnya pertanian padi di Kecamatan Belitang II.

Panca usaha tani adalah sebuah program pemerintah guna untuk menambah produksi pangan di Indonesia. Panca usahatani merupakan program yang bergerak dalam bidang pertanian yang berisi tentang penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan pengairan atau irigasi. PPEP dalam kegiatannya berfokus dengan peningkatan produksi yang dimana penerapan panca usahatani merupakan salah satu kesatuan yang dapat dijalankan dalam satu kesatuan.

Panca usahatani merupakan sebuah pedoman dalam kegiatan pertanian. Panca usahatani meliputi pengolahan lahan, bibit unggul, penggunaan pupuk, pengendalian OPT dan pengelolaan air atau irigasi. Dalam pelaksanaan panca usahatani di Kecamatan Belitang II, terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan pertama ditemukan yaitu adanya penggunaan pupuk yang tidak seimbang yang dimana penggunaan pupuk seharusnya berimbang antara pupuk organik dan kimia. Petani lebih banyak menggunakan pupuk kimia yang mengakibatkan kerusakan lahan secara keberlanjutan sehingga mengakibatkan lahan akan mengalami kerusakan dikemudian hari dan akan menimbulkan kurangnya hasil panen apabila tidak segera diatasi. Permasalahan kedua yang muncul dari pelaksanaan panca usahatani yaitu kurangnya penggunaan bibit unggul dalam kegiatan pertanian. Dalam kasus ini terdapat indikasi bahwa petani masih menggunakan bibit yang telah digunakan pada musim tanam yang lalu sehingga produksi dan ketahanan padi akan turun. Permasalahan ketiga adalah pengendalian OPT. OPT atau Organisme Pengganggu Tanaman merupakan musuh petani yang harus diatasi keberadaannya. OPT sangatlah mengganggu dalam usaha pertanian. Pada usahatani padi, OPT yang sering dijumpai di Kecamatan Belitang II yaitu Wereng, Penggerek batang padi, tikus dan lain-lain. Pengendalian OPT harus

dilakukan untuk meminimalisir adanya kegagalan panen akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh OPT tersebut. Pemmasalahan ketiga adalah pengelolaan irigasi dimana terdapat beberapa wilayah desa di Kecamatan Belitang II yang tidak terdampak aliran irigasi Bendungan Komering (BK) yang dimana air merupakan kebutuhan penting pada kegiatan pertanian. Pada kegiatan pertanian pada daerah yang tidak terdampak aliran sungai, para petani mengeluhkan adanya masalah seperti kurangnya hasil panen bahkan sampai terdapat beberapa kasus gagal panen akibat adanya kekurangan air tersebut sehingga perlunya bantuan pertanian sangat diharapkan oleh petani tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

PPEP atau Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah provinsi Sumatera Selatan untuk mengatasi isu - isu pertanian. Tujuan pembentukan PPEP yaitu untuk melayani masyarakat terutama petani untuk mendapatkan target pertanian yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan serta peningkatan produksi yang tinggi serta untuk menghindari terjadinya krisis pangan akibat kurang optimalnya kegiatan penyuluhan pertanian.

Berdasarkan uraian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program PPEP di Kecamatan Belitang II ?
2. Bagaimana hubungan antara program PPEP dengan implementasi program PPEP dalam panca usahatani ?
3. Bagaimana hubungan antara impementasi program PPEP pada panca usahatani dengan produktivitas dan pendapatan petani padi ?

### **1.3. Tujuan**

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi program PPEP di Kecamatan Belitang II.
2. Mengetahui hubungan antara program PPEP dengan implementasi program PPEP dalam panca usahatani.
3. Mengetahui hubungan antara impementasi program PPEP pada panca usahatani dengan produktifitas dan pendapatan petani padi.

### **1.4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai

1. Referensi penelitian agar kedepannya hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.
2. Masukan dan informasi bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan atau penentu kebijakan kedepan.
3. Bahan informasi dan bacaan bagi masyarakat umum

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1. Implementasi Program Pertanian**

Implementasi merupakan proses penerapan kebijakan atau program dalam praktik nyata. Implementasi melibatkan koordinasi antara berbagai pihak dan memastikan bahwa rencana yang telah dibuat dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Surya Dharma, 2021). Implementasi program pertanian merujuk pada proses penerapan kebijakan, rencana atau strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kesejahteraan dalam sektor pertanian. Dalam konteks pertanian, implementasi melibatkan beberapa rangkaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai.

Dalam beberapa tahun terakhir, studi menunjukkan bahwa implementasi program pertanian di Indonesia sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah koordinasi yang kurang antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga penelitian dan petani. Dharma (2021) menjelaskan bahwa kesenjangan informasi dan keterbatasan sumber daya teknis dapat menghambat keberhasilan implementasi program pertanian.

### **2.1.2. Program PPEP**

Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian atau yang biasa disebut dengan PPEP adalah program yang dikeluarkan oleh gubernur Sumatera Selatan dalam PERGUP Sumatera Selatan No 45 Tahun 2020 dan PERGUP Sumatera Selatan No 33 tahun 2021. Dalam peraturan gubernur tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga program dalam pendampingan kegiatan pertanian yaitu Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP), Pendamping Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), dan Pendamping Pengawas Benih Tanaman (PBT). Ketiga program tersebut dijalankan agar pertanian yang berada di Provinsi Sumatera Selatan dapat berjalan dengan baik.

#### **a. Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian**

Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian atau PPEP adalah program yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan maksud agar pertanian di Provinsi Sumatera Selatan dapat berjalan dengan baik. Dalam PERGUP Sumatera Selatan No 45 Tahun 2020 disebutkan bahwa PPEP adalah warga negara Indonesia yang melakukan pendampingan terhadap penyuluhan di bidang pertanian. Dalam pelaksanaannya, PPEP memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menyebarluaskan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi, dan prinsip dari pembangunan pertanian.
2. Memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi dan korporasi)

3. Mendorong peran serta petani/keompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
  4. Menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan dan kemampuan managerial petani.
  5. Memfasilitasi petani/keompok tani dalam penyusunan RDK/RDKK di wilayah kerjanya
  6. Memfasilitasi petani/keompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha, permodalan serta pemasaran hasil pertanian
  7. Memfasilitasi petani/keompok tani untuk menyusun rencana usaha bersama
  8. Wajib menyampaikan laporan kegiatan secara periodik untuk semua kegiatan di wilayah kerja masing-masing kepala BPP, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota yang menangani fungsi penyuluhan dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan diketahui oleh Koordinator Penyuluhan Pertanian Kecamatan (Koordinator BPP).
- b. Pendamping Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) Pendamping Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) adalah seseorang yang memiliki jabatan dengan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pendampingan terhadap pengamatan, peramalan, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta penanggulangan Dampak Perubahan Iklim (DPI). Dalam tugasnya, POPT diatur dalam pasal 9 PERGUP Sumatera Selatan No 45 Tahun 2020 yang berbunyi:
1. Membuat rencana kerja perlindungan tanaman tingkat wilayah pengamatan (kecamatan)

2. Melakukan pengamatan petak tetap dan pengamatan keliling untuk mencari sumber serangan OPT dan mengevaluasi keadaan OPT secara umum (luas, pada populasi OPT dan musuh alaminya serta intensitas serangannya)
3. Mengamati populasi hama dan musuh alaminya serta intensitas serangan pada petak contoh/petak tetap
4. Memantau faktor iklim dan dampak perubahan iklim
5. Memantau penggunaan pestisida ditingkat lapangan
6. Mengikuti pertemuan dan pelatihan yang dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian, Laboratorium PHP dan si Dinas Pertanian Kabupaten/Kota
7. Membuat laporan hasil pengamatan harian, setengah bulanan, bulanan dan musiman yang disampaikan sesuai dengan buku pedoman pengamatan dan pelaporan perlindungan tanaman pangan
8. Membuat laporan insidentil OPT dan dampak fenomena iklim bencana alam (kekeringan dan banjir)
9. Membuat rekomendasi pengendalian OPT dan penanganan DPI
10. Memandu gerakan pengendalian OPT secara terkoordinasi
11. Membuat laporan peringatan dini bila ditemukan serangan dan segera dikirimkan secara tertulis kepada KCD/Kepala UPT pertanian di Kecamatan, PPL setempat, Koordinator POPT dan ke UPTD Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan
12. Membuat dan menyampaikan laporan monitoring, evaluasi harian, setengah bulanan dan laporan lainnya kepada Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan secara periodik

### 2.1.3. Panca Usahatani

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Indonesia yang berpenduduk sekitar 281,6 juta jiwa pada pertengahan tahun 2024 (BPS, 2024), memiliki kecukupan pangan yang mutu merupakan salah satu tantangan bagi negara Indonesia. Pada tahun 2024, produksi gabah kering diperkirakan mencapai 53,14 juta ton (BPS, 2024). Oleh karena itu, untuk menopang tingginya permintaan akan beras maka adalah melakukan suatu pendekatan yang salah satunya adalah panca usaha tani.

Panca usaha tani adalah sebuah program pemerintah guna untuk menambah produksi pangan di Indonesia. Panca usahatani merupakan program yang bergerak dalam bidang pertanian yang berisi tentang penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan pengairan atau irigasi

#### a. Bibit unggul

Bibit unggul merupakan salah satu hal terpenting dalam budidaya padi. Penggunaan bibit unggul dalam pertanian akan berdampak secara langsung seperti peningkatan hasil panen dan peningkatan pendapatan petani. Bibit yang dapat dikatakan unggul adalah bibit yang memiliki kualitas tinggi dan karakteristik yang diinginkan. Karakteristik yang harus dimiliki oleh bibit unggul adalah produktivitas tinggi, kualitas yang baik, tahan terhadap hama penyakit dan adaptasi yang luas.

##### 1. Bibit Ciherang

Bibit ciherang merupakan salah satu bibit unggul yang ada di Indonesia. Bibit ciherang pertama kali ditemukan pada tahun 2014. Penggunaan bibit ciherang dipelopori oleh Gubernur

Jawa Timur, Soekarwo yang dimana pada saat itu bibit ciherang ditanam di daerah Jawa Timur dan saat itu produktivitas dari bibit ciherang dinilai tinggi. Produktivitas bibit ciherang dapat mencapai 6-8 ton per hektar permusim tanam bahkan dapat mencapai 10 ton per hektar dengan kondisi musim dan kondisi tanah yang optimal. Karakteristik serta keunggulan yang dimiliki oleh bibit ciherang adalah sebagai berikut :

- Produktivitas dari bibit ciherang sudah terbukti tinggi. Ciherang memiliki produksi sekitar 6-8 ton perhektar pada satu musim tanam.
- Rasa beras yang pulen merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh bibit ciherang.
- Bibit ciherang dikenal sebagai bibit padi yang kuat terhadap serangan hama penyakit tanaman seperti wereng, penggerek batang padi dan lain sebagainya.
- Umur tanam yang singkat (116-125 hari)
- Jumlah anakan yang produktif (14-17 batang perumpun)

## 2. Bibit inpari 32

Bibit inpari 32 merupakan salah satu varietas padi unggul yang ada di Indonesia. Bibit inpari 32 dikembangkan oleh badan penelitian dan pengembangan pertanian (Balitbangtan) Kementrian Pertanian RI. Produktivitas padi inpari 32 dinilai tinggi dibandingkan dengan bibit padi lainnya. Produktivitas padi inpari 32 dapat mencapai 9,8 ton perhektar dalam satu musim tanam dengan kondisi yang optimal. Selain kelebihan dari segi produktivitas, padi inpari 32 memiliki kelebihan dan karakteristik berikut ini :

- Potensi hasil tinggi yang dimana dapat mencapai 9,8 ton perhektar

- Umur tanaman yang singkat menjadi kelebihan dari inpari 32 yaitu 100 hari
- Ketahanan bibit inpari 32 sudah terbukti dimana inpari 32 memiliki ketahanan dalam serangan penyakit seperti wereng coklat, blas dan lain sebagainya

b. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan adalah proses persiapan lahan yang nantinya akan ditanami oleh tanaman padi. Persiapan lahan harus sudah selesai 2 bulan sebelum penanaman. Persiapan dilakukan dengan mengolah lahan secara tradisional (pengolahan lahan menggunakan alat-alat sederhana seperti cangkul, sabit, bajak, garu yang dibantu manusia atau binatang seperti kerbau atau sapi) atau bisa secara modern (pengolahan lahan dilakukan menggunakan mesin seperti traktor). Sebelum lahan diolah, lahan harus dibersihkan terlebih dahulu. Sawah harus digenangi dengan air agar memudahkan proses pengolahan lahan. Pembajakan dilakukan untuk mematikan dan menimbun rumput, dan membenamkan bahan organik seperti pupuk kandang, kompos, dan pupuk hijau agar bercampur secara merata dengan tanah. Air akan menggenangi sawah selama 5-7 hari lagi agar mempercepat proses pembusukan sisa tanaman. Pengolahan lahan untuk tanaman padi dapat dilakukan sebelum penanaman pada lahan tersebut. Pengolahan lahan bertujuan agar lahan siap ditanami tanaman padi. pengolahan lahan dilakukan 2-3 kali pada satu kali musim tanam.

1. Pengolahan lahan pertama

Pengolahan lahan pertama dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan lahan dari sisa – sisa tanaman sebelumnya, gulma dan benda lain yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman padi

## 2. Pengolahan lahan kedua

Pengolahan lahan kedua dilakukan untuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan pengairan pada lahan dan memudahkan penanaman padi

## 3. Pengolahan lahan ketiga

Pengolahan lahan ketiga dapat dilakukan jika kondisi diperlukan atau kondisi tertentu seperti kondisi lahan yang padat, gulma yang terlalu banyak dan tanah yang asam atau basa.

### c. Pemupukan

Pemupukan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman di dalam tanah agar dapat tumbuh dengan baik. Pupuk terdiri dari berbagai macam jenis dan manfaatnya masing-masing sesuai masa pertumbuhan tanaman. Pupuk yang biasa digunakan untuk tanaman padi adalah:

1. Pupuk alam digunakan sebagai pupuk dasar yang diberikan 7-10 hari sebelum tanam. Misalnya, pupuk kandang, kompos, dan pupuk hijau. Banyaknya kira-kira 10 ton/ha.
2. Pupuk buatan atau kimia diberikan setelah tanam, seperti Urea (untuk menyuburkan tanah, mempercepat pertumbuhan anakan, mempercepat pertumbuhan anakan, menambah besar gabah), DS/TS (merangsang pembungaan dan pembungaan, mempercepat panen), dan ZK (agar tahan terhadap hama atau penyakit dan mempercepat pembuatan zat pati). Untuk tanaman padi ciherang dan inpari 32, pupuk urea yang diperlukan sebanyak 200-300 kg/ha dan dapat dibagi menjadi 2-3 aplikasi, pupuk NPK 100-200 kg/ha dibagi menjadi 2 aplikasi dan phoska sebesar 200-300 kg/ha.

d. Pengendalian hama dan penyakit

Banyak hama yang dapat menyerang tanaman padi, seperti hama putih, padi trip, ulat tentara saat persemaian. Penanganannya dilakukan dengan pencegahan di awal dengan memberikan insektisida. Hama juga dapat muncul setelah masa penanaman, seperti wereng, walang sangit, kepik hijau, hama tikus, dan burung yang dapat diatasi dengan penggunaan pestisida ataupun penggunaan bunyi-bunyian untuk mengusir burung. Begitupun penyakit yang timbul juga dapat diatasi dengan penggunaan insektisida maupun fungisida. Penyakit yang sering muncul yaitu blast, penyakit garis coklat daun, bercak daun coklat dan busuk pelepah daun. Pada tanaman padi inpari 32 dan ciherang, terdapat kesamaa pada serangan hama dan penyakit yang saat ini sering menyerang tanaman padi seperti berikut

- Serangan hama yang sering menyerang tanaman padi dengan varietas inpari 32 dan ciherang adalah wereng dan walang sangit. Serangan wereng dapat mengakibatkan kerusakan yang serius pada tanaman padi hingga mengakibatkan gagal panen. Penanganan pada hama wereng dapat menggunakan insektisida seperti *Imidacloprid* atau *Thiamethoxam* dengan dosis 0,5-1.5 ml/L air . Serangan walang sangit pada tanaman padi dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman padi dengan cara menghisap cairan pada tanaman. Penganganan pada serangan walang sangit dapat menggunakan insektisida seperti *Deltamethrin* atau *Cypermethrin* dengan dosis 0,5-1,5 ml / L air.
- Serangan penyakit yang menyerang tanaman padi dapat bermacam-macam. Pada bibit padi inpari 32 dan ciherang, penyakit yang sering menyerang bibit tersebut yaitu blas dan hawar daun bakteri. Penyakit blas dapat menyebabkan

kerusakan pada tanaman padi dengan cara menyerang daun hingga menimbulkan bercak-bercak pada daun. Penanganan pada serangan blas dapat menggunakan fungisida seperti *Thridemorph* dan *Propicinazole* dengan dosis sebesar 0,5-1,5 ml/L air. Serangan hawar daun bakteri dapat menyebabkan kerusakan yang hampir sama seperti serangan blas yaitu munculnya bercak-bercak pada daun. Penanganan pada serangan hawar daun bakteri dapat menggunakan bakterisida seperti *Streptomycin* atau *copper* dengan dosis sebesar 0,5-1,5 g/L air.

e. Air atau pengairan

Air menjadi kebutuhan utama untuk pertumbuhan tanaman padi sawah. Pengairan menjadi faktor penting untuk mendapat hasil panen yang melimpah. Pengairan bisa didapatkan dari air sungai yang banyak mengandung lumpur dan kotoran yang dapat menambah kesuburan dan juga berasal dari irigasi. Tingkat kedalaman pengairan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam perawatan tanaman, yaitu:

1. Tanaman usia 108 hari dengan kedalaman cukup 5 cm.
2. Tanaman usia 6-45 hari dengan kedalaman 10-20 cm. 15
3. Tanaman berbentuk bulir dengan kedalaman 25 cm lalu secara frekuensi dikurangi sedikit demi sedikit.
4. 10 hari sebelum panen sawah dikeringkan sama sekali, agar padi dapat masak secara bersama.

#### 2.1.4. Produktivitas dan Pendapatan

Produktivitas dan pendapatan merupakan dua buah konsep yang saling berkaitan. Produktivitas adalah ukuran efisiensi dalam menghasilkan output dengan menggunakan input yang tersedia. Dalam kontes

pertanian, produktivitas dapat diartikan sebagai jumlah hasil panen yang diperoleh persatuan luas lahan atau persatuan input yang telah digunakan.

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Produktivitas dapat diartikan sebagai produksi yang diciptakan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu. Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai pembanding antara pengeluaran dan pemasukan dimana apabila pemasukan lebih tinggi dari pengeluaran maka pekerja atau petani tersebut mendapatkan keuntungan.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh petani atau pelaku usaha dari hasil penjualan produk atau jasa. Dalam konteks pertanian, pendapatan dapat diartikan sebagai hasil penjualan panen. Pendapatan pertanian dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti berikut :

- a. Harga pasar yang cenderung naik atau turun akan mengakibatkan naik atau kurangnya pendapatan petani
- b. Produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani
- c. Biaya produksi yang rendah akan meningkatkan pendapatan secara signifikan
- d. Kualitas produk yang baik akan berpengaruh besar terhadap pendapatan petani.

Pendapatan usahatani yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh penerimaan usahatani yang diperoleh petani dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk proses produksi. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh harga jual hasil produksi. Bila harga rendah, maka penerimaan yang diperoleh juga tidak terlalu banyak. Biaya produksi dipengaruhi oleh harga faktor-faktor produksi yang dikeluarkan

selama produksi. Untuk mengetahui besaran pendapatan petani dapat menggunakan rumus dari Soekartawi (1995) yaitu sebagai berikut

$$Pd = TR - TC = Y \cdot Py - \sum Xi \cdot Pxi \dots\dots\dots$$

Keterangan

|     |                                      |
|-----|--------------------------------------|
| Pd  | = Pendapatan usahatani (Rp)          |
| TR  | = Total penerimaan (Rp)              |
| Tc  | = Total Biaya (Rp)                   |
| Y   | = Jumlah produksi (kg)               |
| Py  | = Harga produksi (Rp)                |
| Xi  | = Faktor produksi (i=1, 2, 3,.....n) |
| Pxi | = Harga faktor produksi (Rp)         |

#### **2.1.5. Teori yang berpengaruh pada Implementasi Program PPEP Pada Penerapan Panca Usahatani Padi Sawah**

Teori kebutuhan Maslow adalah suatu model yang dikembangkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943 yang dimana model tersebut menjelaskan tentang kebutuhan manusia dan bagaimana kebutuhan tersebut mempengaruhi perilaku dan motivasi individu. Kebutuhan dasar manusia berdasarkan teori Maslow yang dimana meliputi 5 hal, Yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan seseorang yang paling utama, karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan hidup dan kehidupan seperti makanan, minuman dan pakaian serta tempat tinggal
2. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang berkaitan dengan keamanan secara ekonomi dan sosial, artinya dalam kehidupan sehari-hari mereka membutuhkan rasa aman terhadap ancaman kehilangan pekerjaan dan penghasilan
3. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan interaksi kelompok dengan pergaulan yang menyenangkan dan terciptanya kerja sama yang baik antar individu

4. Kebutuhan penghargaan adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari orang lain atas prestasi yang telah diraih.
5. Kebutuhan aktualisasi diri maksudnya adalah kebutuhan yang berkaitan dengan keinginan lebih, keinginan maju maupun keinginan menjadi orang yang paling menonjol. Kebutuhan ini merupakan tingkatan akhir dari hierarki kebutuhan (Priyono, 2007)

Berdasarkan teori tentang kebutuhan Maslow, karakteristik yang mempengaruhi implementasi program PPEP pada penerapan panca usahatani padi sawah ditentukan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Usia

Menurut Pratiwi dalam Satria, Suwarno, dan Eny (2023), usia produktif dalam bekerja di negara berkembang adalah 41-55 tahun yang dimana pada rentang umur tersebut berada pada kategori dewasa. Kemampuan petani juga dipengaruhi dari usia petani itu sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin muda umur petani semakin rendah implementasi program PPEP pada penerapan panca usahatani padi ( Satria, Suwaarno, dan Eny, 2023).

2. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah tingkat pendidikan petani responden pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal yang telah ditempuh setiap individu (Abadi, 2018).

3. Pendamping Penyuluh

Pendamping Penyuluh atau PP adalah warga negara Indonesia yang melakukan pendampingan terhadap penyuluhan di bidang pertanian

4. Pendamping Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman

Pendamping Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman selanjutnya disingkat POPT adalah seseorang yang memiliki

jabatan dengan ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pendampingan terhadap pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) serta penanggulangan dampak perubahan iklim.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Hasil pada penelitian yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu, tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan nanti. Pembahasan dalam penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai salah satu acuan atau referensi bagi peneliti dan digunakan sebagai pembanding untuk mempermudah dalam pengumpulan data-data yang diperoleh di lapangan serta menjadi acuan untuk mengetahui metode penelitian apa yang akan digunakan dalam hal pengolahan data. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai landasan teori bagi peneliti. Data pendukung dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya adalah hal yang sangat penting. Kajian penellitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti (Tahun)                         | Judul Penelitian                                                                                                                                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Wanda Sita Arum, (2024)                       | Implementasi Program Kartu Petani Berjaya Berbasis Elektronik ( e-KPB) di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.                                                        | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 layanan yang ada di program e-KBP, hanya layanan pupuk subsidi saja yang terimplementasikan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Adapun layanan beasiswa pernah didapatkan dari salah satu anak informan. Akan tetapi, layanan lainnya belum diimplementasikan secara baik karena kurangnya pemahaman petani dan kurangnya monitoring program. Kemudian, untuk keberlanjutan program e-KPB sebaiknya perlu dievaluasi dan dikembangkan agar mudah dipahami oleh sasaran program serta menjadi program unggulan Provinsi Lampung. |
| 2  | Muhammad, (2024)                              | Implementasi Program Elektronik Kartu Petani Berjaya (E-KPB) Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Petani Di Desa Daya Murni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang. | Hasil penelitian diambil melalui wawancara dengan beberapa warga daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat dimana pelaksanaan program asuransi e-KPB tersebut sudah terlaksana didukung dengan adanya sumberdaya alam yang menjadi faktor utama terlaksananya kebijakam dengan baik                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 3  | Esi, dkk(2023)                                | Implementasi Program Pendampingan Desa Dalam Bidang Pertanian                                                                                                            | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pendampingan desa sudah berjalan dengan baik, berdasarkan M.S Grindel 1). Sumber daya yang terlibat 2). Manfaat yang didapatkan 3). Perubahan yang dicapai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4  | Lilis, dkk (2021)                             | Evaluasi Kebijakan Program Di Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Dumai              | Hasil penelitian menunjukkan evaluasi kebijakan program di bidang tanaman pangan dan hortikultura dalam rangka pengentasan kemiskinan pada dinas ketahanan pangan dan pertanian Kota Dumai telah dilaksanakan dengan baik. Dari enam indikator evaluasi, lima indikator telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 5  | Adhitiya Satria, Suwaarto, Eny Lestari (2023) | Motivasi Petani Dalam Penggunaan Pupuk Organik Juara di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar                                                                            | Hasil penelitan ini adalah umur petani responden sebagian dewasa akhir. Pendidikan formal paling banyak berada pada kategori SMA, pendidikan nonformal petani berada pada sangat sering, jumlah anggota keluarga responden paling banyak berada pada kategori sedikit yaitu 3. lingkungan sosial, jumlah elemen paling banyak yaitu 3 elemen.                                                                                                                                                                                                                                     |

Tabel 2. Lanjutan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti (Tahun)                                              | Judul Penelitian                                                                                                                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Ardela Nurmasiti, Ratih Setyowati, Zulva Nur Auliatun Nissa (2023) | Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik di Kabupaten Karanganyar                                                           | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti umur, pendidikan formal, dan non formal tidak berpengaruh terhadap keinginan petani untuk memanfaatkan limbah ternak, disisi lain pengalaman berusaha berpengaruh terhadap motivasi.                                                                                                                                                                                               |
| 7  | Evany Khairunnisa, Raden Ahmad Djazuli (2024)                      | Analisis Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Kelompok Tani DI Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik                   | Hasil penelitian menunjukkan program penyuluhan berjalan efektif untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan signifikan terjadi pada pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas petani setelah mengikuti program penyuluhan menunjukkan dampak positif intervensi ini.                                                                                                                                                                    |
| 8  | Riyan Saputra (2022)                                               | Implementasi Program Pendampingan Desa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan                                                                               | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pendampingan desa dalam meningkatkan ketahanan pangan sudah berjalan namun kurang maksimal akibat kurangnya komunikasi, sosialisasi, dan sumber daya manusia serta sumber daya anggaran.                                                                                                                                                                                              |
| 9  | Cindri, dkk (2024)                                                 | Evaluasi Program Penyuluhan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Terhadap Produksi Dan Pendapatan Di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bulango | Hasil evaluasi menunjukkan program menggunakan model CIPP programnya berhasil dengan nilai 50,44% petani setelah penerapan program sistem tanam padi jajar legowo yaitu 39.865 kg serta rata-rata pendapatan petani sebelum menerapkan program sistem tanam jajar legowo yaitu Rp 9.547.078, dan rata-rata pendapatan petani padi setelah menerapkan program sistem jajar legowo yaitu Rp 10.171.063                                          |
| 10 | Fatma, dkk, (2021)                                                 | Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman                                      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman belum berjalan optimal. Evaluasi pelaksanaann penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani menunjukkan pelaksanaannya belum efektif karena belum seluruh tujuannya tercapai dan belum tepat sasaran, sudah efisien meski belum seluruh tujuannya tercapai dan belum tepat sasaran |

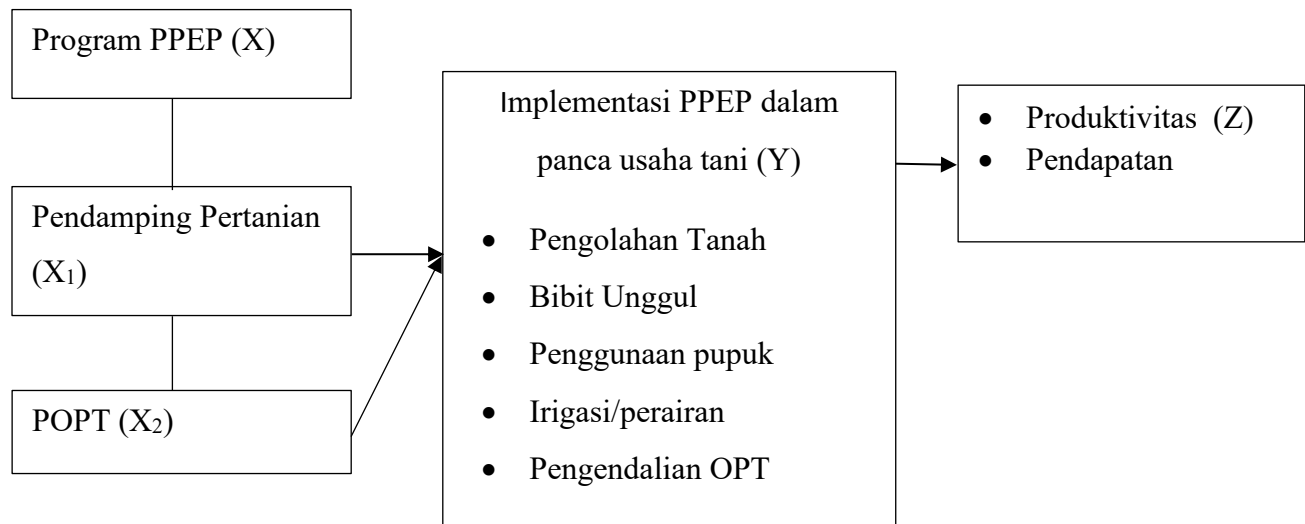
### 2.3. Kerangka Berfikir

Komoditas pertanian padi merupakan salah satu industri penting di belahan dunia maupun Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan produktivitas utamanya adalah padi. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan produktivitas terbesar. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2024), produksi padi mencapai 2.842,559 ton dengan luas wilayah persawahan sebesar 521.252 Ha. Produksi padi yang tinggi di provinsi Sumatera Selatan ditopang oleh 17 kota/kecamatan yang berada pada wilayah provinsi Sumatera Selatan.

PPEP atau Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian merupakan sebuah program yang dijalankan dengan pedoman dari peraturan gubernur Sumatera Selatan No 45 tahun 2020 tentang Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian yang dimana didalam program tersebut ditujukan agar dapat meningkatkan kapasitas dan produktifitas petani serta meningkatkan pemasaran pada hasil usahataniya melalui rekrutmen tenaga PPEP yang dimana berisikan Pendamping Pertanian ( $X_1$ ) serta POPT ( $X_2$ ). Pendamping Pertanian ( $X_1$ ) merupakan warga negara Indonesia yang melakukan pendampingan terhadap penyuluhan dibidang pertanian. POPT ( $X_2$ ) atau Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman adalah seseorang yang memiliki jabatan dengan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pendampingan terhadap pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan penanggulangan dampak perubahan iklim (DPI).

PPEP mempunyai tugas membantu petugas pertanian dalam melakukan penyuluhan, pengendalian organisme pengganggu tanaman dan melakukan pengawasan terhadap proses penyediaan benih unggul bersertifikat. Dalam pelaksanaan dari tugas PPEP tersebut kemudian diimplementasikan terhadap panca usahatani. Panca usahatani adalah sebuah program pemerintah guna

menambah produksi pangan di Indonesia. Panca usahatani merupakan program yang bergerak dalam bidang pertanian yang berisi tentang pengelolaan tanah, bibit unggul, penggunaan pupuk, pengendalian OPT serta air atau irigasi. Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka berfikir atau alur penelitian mengenai Implementasi program Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) dalam panca usatani pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Implementasi Program Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) Dalam Panca Usahatani Di Kecamatan Belitang II, Kabupaten OKU Timur

#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara Program PPEP (X) dengan Implementasi PPEP dalam panca usahatani (Y)
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara implementasi program PPEP dalam panca usahatani (Y) dengan produktivitas dan Pendapatan

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Konsep dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan diawal, saat dan akhir dari suatu program atau kegiatan. Evaluasi program penyuluhan adalah proses yang berkesinambungan penerapan dari petunjuk atau sebuah rekomendasi yang dilihat dari keberhasilan, kegagalan serta tindakan penyempurnaan dari sebuah program penyuluhan. Panca usaha tani adalah sebuah program pemerintah guna untuk menambah produksi pangan di Indonesia. Panca usahatani merupakan program yang bergerak dalam bidang pertanian yang berisi tentang penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan pengairan atau irigasi.

PPEP atau Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh gubernur Sumatera Selatan. Melalui PERGUP SUMSEL No 45 Tahun 2020 pasal 1, Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian yang selanjutnya disingkat PPEP adalah Pendamping Penyuluh Pertanian, Pendamping Pengendali Organisme Tanaman (POPT), dan Pendamping Pengawas Benih (PBT). Pendamping Penyuluh Pertanian adalah warga negara Indonesia yang melakukan pendampingan terhadap penyuluhan dibidang pertanian. Pendamping Pengendali Organisme Pengganggu tanaman (POPT) adalah seseorang yang memiliki jabatan dengan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan

pendampingan terhadap pengamatan, peramalan, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta penanggulangan Dampak Perubahan Iklim (DPI). Pendamping Pengawas Benih Tanaman (PBT) adalah seseorang yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab serta wewenang untuk melakukan pendampingan terhadap kegiatan pengawasan benih tanaman dalam proses penyediaan benih unggul bersertifikat.

### **3.1.1. Variabel X**

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari setiap variabel dan setiap variabel digunakan dalam penelitian dan indikator-indikator yang membentuknya. Variabel X terdiri atas beberapa variabel yaitu Pendamping Penyuluhan Pertanian (X1) dan Pendamping Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (X2). Definisi operasional dan tingkat pengukuran variabel X dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Batasan dan pengukuran variabel X

| No | Variabel                                                  | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Klasifikasi                                   |
|----|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Pendamping Penyuluh (PP)                                  | Pendamping Penyuluh Pertanian (PP) adalah warga negara Indonesia yang melakukan pendampingan terhadap penyuluhan dibidang pertanian                                                                                                                                                                               | menyebarkan informasi pembangunan pertanian oleh PP<br>Memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani<br>Mendorong petani/kelompok tani dalam pembangunan pertanian<br>Menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan dan manajerial petani<br>Memfasilitasi petani dalam akses teknologi, informasi pasar dan peluang usaha serta permodalan dan pemasaran hasil pertanian                   | Berperan<br>Cukup berperan<br>Kurang berperan |
| 2  | Pendamping Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) | Pendamping Pengendali Organisme Tanaman (POPT) adalah seseorang yang memiliki jabatan dengan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pendampingan terhadap pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) serta penanggulangan Dampak Perubahan Iklim (DPI). | Melakukan pengamatan petak tetap dan pengamatan keliling dalam upaya pencarian serangan OPT<br>Melakukan pengamatan populasi hama dan musuh alami serta mengamati intensitas serangan<br>Melakukan pemantauan faktor iklim dan dampaknya bagi tanaman<br>Membuat rekomendasi pengendalian OPT dan memandu gerakan pengendalian OPT secara terkoordinasi<br>Melakukan pemantauan penggunaan pestisida di lapangan | Berperan<br>Cukup berperan<br>Kurang berperan |

### 3.1.2. Variabel Y

Implementasi PPEP pada panca usahatani meliputi lima hal yaitu pengelolaan lahan (1), penggunaan bibit unggul (2), penggunaan pupuk (3), irigasi/ perairan (4) dan pengendalian OPT (5).

Pengolahan lahan merupakan kegiatan pertanian yang dimana kegiatan tersebut merupakan salah satu hal yang penting dalam panca usahatani. Pengolahan lahan dilakukan dengan menggunakan alat pertanian dan ditujukan agar tanah tersebut gembur atau subur. Bibit unggul merupakan bibit yang telah melewati beberapa fase modifikasi yang mengakibatkan bibit tersebut memiliki keunggulan dibandingkan bibit lainnya. Penggunaan pupuk merupakan hal yang penting dikarenakan apabila dosis pupuk yang diberikan kepada tanaman berlebihan, maka mengakibatkan kerusakan pada tanaman itu sendiri. Irigasi merupakan hal penting karena semua tanaman membutuhkan air dalam proses pertumbuhannya. OPT atau Organisme Pengganggu Tanaman merupakan musuh nyata petani dikarenakan kehadiran OPT itu sendiri akan mengakibatkan gangguan terhadap tanaman yang telah ditanam oleh petani. Definisi operasional dan batasan dapat dilihat pada Tabel. 4.

Tabel 4. Batasan dan Pengukuran Variabel Y

| No | Variabel               | Definisi Operasional                                                                                  | Indikator                                                                             | Klasifikasi                                                                         |
|----|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengolahan Lahan       | Proses pengubahan sifat tanah dengan menggunakan alat pertanian                                       | - Jumlah pengolahan lahan selama satu kali musim tanam                                | - (3 kali) Tinggi<br>- (2 kali) Sedang<br>- (1 kali) Rendah                         |
| 2  | Bibit unggul           | Bibit atau benih tanaman yang memiliki kualitas tinggi dan sifat-sifat unggul yang menguntungkan      | - Produktivitas varietas pada tingkat kesesuaian bibit dengan kondisi iklim dan lahan | - 6,6-9,8 ton/H) Tinggi<br>- 3,3-6,5 ton/H) Sedang<br>- (0-3.2 ton/H) Rendah        |
| 3  | Penggunaan pupuk kimia | Penggunaan pupuk kimia yang tepat untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi                       | - Jumlah dosis pupuk kimia yang digunakan persatuan luas lahan (Urea, NPK, Phoska)    | - (300 Kg/H) Tinggi<br>- (200 Kg/H) Sedang<br>- (100 Kg/H) Rendah                   |
| 4  | Irigasi/Pengairan      | Penggunaan air pada lahan pertanian padi                                                              | - Ketersediaan air pada panca usahatani setiap tahun                                  | - Tersedia<br>- Cukup tersedia<br>- Kurang tersedia                                 |
| 5  | Pengendalian OPT       | Upaya pengendalian atau mengurangi populasi OPT yang dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen | - Intensitas penggunaan pestisida pada satu kali musim tanam                          | - (3 kali semprot) Tinggi<br>- (2 kali semprot) Sedang<br>- (1 kali semprot) Rendah |

### 3.1.3. Variabel Z

Produktivitas serta pendapatan petani padi (Z) merupakan variabel terakhir dalam penelitian ini. Variabel z terdiri atas: produktivitas padi (1) dan pendapatan petani padi (2). Produktivitas adalah suatu pengukuran efisiensi dalam menghasilkan output dengan menggunakan input yang tersedia. Dalam konteks pertanian, produktivitas dapat diartikan sebagai jumlah hasil panen yang diperoleh persatuan luas lahan atau persatuan input yang digunakan. Produktivitas dan pendapatan memiliki keterikatan yang nyata dalam proses pertanian. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani atau pelaku usaha dari hasil penjualan produknya. Dalam konteks pertanian, pendapatan merupakan hasil penjualan dari panen yang telah dilakukan pada usahatani sebelumnya. Berikut ini batasan dan pengukuran serta klasifikasi variabel z dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Batasan dan Pengukuran Variabel Z

| No | Variabel             | Definisi operasional                                                          | Indikator                                                                                                                  | Pengukuran         | Klasifikasi                                                                                                       |
|----|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Produktivitas        | Jumlah produktivitas yang dihasilkan dari usahatani padi                      | Jumlah total padi yang dihasilkan                                                                                          | Ton/Ha             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 6,6-9,8 ton/H</li> <li>• 3,3-6,5 ton/H</li> <li>• 0-3.2 ton/H</li> </ul> |
| 2. | Pendapatan usahatani | Selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerimaan usahatani</li> <li>- Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani</li> </ul> | Rp (data lapangan) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 44-64 juta</li> <li>• 22-43 juta</li> <li>• 0-21 juta</li> </ul>         |

### 3.2. Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden

#### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Wilayah Kerja BPP Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Belitang II merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat produksi padi tertinggi.

#### 3.2.2. Waktu Pengambilan Data

Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Mei – April di wilayah Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur.

#### 3.2.3. Responden

Penelitian dilakukan pada beberapa desa yaitu Desa Keli Rejo, Sumber Harapan, Karang Jaya, Kemuning Jaya, Bangun Rejo, Suka Jaya, Toto Rejo, Sri Jaya, Sumber Jaya, Sumber Rejo, Tegal Besar, dan Tanjung Kemuning. Penentuan kelompok tani dilakukan secara acak pada 12 wilayah pada kecamatan Belitang II dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani unggulan. Penentuan sampel ini merujuk pada teori Isaac dan Michael (1995) dengan rumus:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel (orang)
- N = Jumlah populasi (orang)
- S<sup>2</sup> = Variasi sampel (5% = 0,05%)
- Z = Tingkat kepercayaan ( 95% = 1,96 %)
- d = Derajat penyimpangan (5%=0,05%)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu sebesar 64 responden. Setelah didapatkan dari populasi 12 desa di Kecamatan Belitang II, untuk menentukan besaran jumlah responden tiap-tiap desa menggunakan rumus alokasi *proporsional sample* (Nasir, 1988) yaitu sebagai berikut:

$$n_a = \frac{N_a \times N_{ab}}{N_{ab}}$$

Keterangan:

- $n_a$  = Jumlah sampel desa A (orang)
- $n_{ab}$  = Jumlah sampel keseluruhan (orang)
- $N_a$  = Jumlah populasi desa A (orang)
- $N_{ab}$  = Jumlah populasi keseluruhan (orang)

Penentuan proporsi sampel masing-masing kelompok tani di Kecamatan Belitang II adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani Sinar Bali  
 $n_1 = \frac{35 \times 64}{389} = 5,7 = 6$
2. Kelompok tani Bunga Mekar  
 $n_2 = \frac{19 \times 64}{389} = 3,1 = 3$
3. Kelompok tani Sinar Remaja  
 $n_3 = \frac{38 \times 64}{389} = 6,2 = 6$
4. Kelompok tani Campur Sari  
 $n_4 = \frac{30 \times 64}{389} = 4,9 = 5$
5. Kelompok tani Banyu Asih  
 $n_5 = \frac{20 \times 64}{389} = 3,2 = 3$
6. Kelompok tani Sido Muncul  
 $n_6 = \frac{35 \times 64}{389} = 5,7 = 6$
7. Kelompok tani Makmur Jaya  
 $n_7 = \frac{36 \times 64}{389} = 5,9 = 6$
8. Kelompok tani Sri Rahayu  
 $n_8 = \frac{40 \times 64}{389} = 6,5 = 7$
9. Kelompok tani Tani Mulya  
 $n_9 = \frac{38 \times 64}{389} = 6,2 = 6$

10. Kelompok tani Pande Sari

$$n_{10} = \frac{25 \times 64}{389} = 4,1 = 4$$

11. Kelompok tani Tani Makmur

$$n_{11} = \frac{52 \times 64}{389} = 8,5 = 9$$

12. Kelompok tani Loka Karya

$$n_{12} = \frac{21 \times 64}{389} = 3,4 = 3$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh responden di daerah penelitian sebanyak 64 responden. Jumlah responden pada masing-masing desa di Kecamatan Belitang II dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Sebaran sampel penelitian kelompok tani di Kecamatan Belitang II

| No     | Desa             | Nama<br>Kelompok Tani | Anggota<br>Kelompok Tani | Jumlah<br>Responden |
|--------|------------------|-----------------------|--------------------------|---------------------|
| 1      | Keli Rejo        | Sinar Bali            | 35                       | 6                   |
| 2      | Sumber Rejo      | Bunga Mekar           | 19                       | 3                   |
| 3      | Batu Mas         | Sinar Remaja          | 38                       | 6                   |
| 4      | Bangun Rejo      | Campur Sari           | 30                       | 5                   |
| 5      | Toto Rejo        | Banyu Asih            | 20                       | 3                   |
| 6      | Sumber Jaya      | Sidomuncul            | 35                       | 6                   |
| 7      | Kemuning Jaya    | Makmur Jaya           | 36                       | 6                   |
| 8      | Tanjung Kemuning | Sri Rahayu            | 40                       | 7                   |
| 9      | Sri Jaya         | Tani Mulya            | 38                       | 6                   |
| 10     | Tegal besar      | Pande Sari            | 25                       | 4                   |
| 11     | Karang Jaya      | Tani Makmur           | 52                       | 9                   |
| 12     | Sumber Harapan   | Lokakarya             | 21                       | 3                   |
| Jumlah |                  |                       | 389                      | 64                  |

Sumber : Data primer, tahun 2025

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh jumlah responden sebanyak 64 responden dan tersebar di beberapa desa. Penentuan jumlah responden pada tiap-tiap kelompok tani berbeda-beda. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan keanggotaan pada masing-masing kelompok tani. Berikut ini nama-nama responden yang terpilih dalam kelompok tani pada penelitian ini.

Tabel 7. Nama- nama responden penelitian

| No | Nama Responden        | Kelompok Tani | Desa             |
|----|-----------------------|---------------|------------------|
| 1  | Slamet Pribadi        | Sinar Bali    | Keli Rejo        |
| 2  | Pangreh Arjo          | Sinar Bali    | Keli Rejo        |
| 3  | Nuraini               | Sinar Bali    | Keli Rejo        |
| 4  | Sukardi               | Sinar Bali    | Keli Rejo        |
| 5  | Agus purwanto         | Sinar Bali    | Keli Rejo        |
| 6  | Mujiadi               | Sinar Bali    | Keli Rejo        |
| 7  | Ponidi                | Bunga Mekar   | Sumber Rejo      |
| 8  | Ningsih               | Bunga Mekar   | Sumber Rejo      |
| 9  | Misno                 | Bunga Mekar   | Sumber Rejo      |
| 10 | Saipul anwar          | Sinar Remaja  | Batu Mas         |
| 11 | Ansori                | Sinar Remaja  | Batu Mas         |
| 12 | Tri udiono            | Sinar Remaja  | Batu Mas         |
| 13 | Ahmad yani            | Sinar Remaja  | Batu Mas         |
| 14 | Suhadi                | Sinar Remaja  | Batu Mas         |
| 15 | Joko malis            | Sinar Remaja  | Batu Mas         |
| 16 | Bagus supriadi        | Campur Sari   | Bangun Rejo      |
| 17 | Yuni purwanti         | Campur Sari   | Bangun Rejo      |
| 18 | Marino                | Campur Sari   | Bangun Rejo      |
| 19 | Hadi purnomo          | Campur Sari   | Bangun Rejo      |
| 20 | Supriyanto            | Campur Sari   | Bangun Rejo      |
| 21 | Sahroni               | Banyu Asih    | Toto Rejo        |
| 22 | Sujarno               | Banyu Asih    | Toto Rejo        |
| 23 | Hartono               | Banyu Asih    | Toto Rejo        |
| 24 | Dedi Irawan           | Sido Muncul   | Sumber Jaya      |
| 25 | Sri handayani         | Sido Muncul   | Sumber Jaya      |
| 26 | Tri susilowati        | Sido Muncul   | Sumber Jaya      |
| 27 | Yuliana               | Sido Muncul   | Sumber Jaya      |
| 28 | Suharni               | Sido Muncul   | Sumber Jaya      |
| 29 | Veni eliya            | Sido Muncul   | Sumber Jaya      |
| 30 | Hadi Sugiyanto        | Makmur Jaya   | Kemuning Jaya    |
| 31 | Sami'an               | Makmur Jaya   | Kemuning Jaya    |
| 32 | Nana supena           | Makmur Jaya   | Kemuning Jaya    |
| 33 | Kateni                | Makmur Jaya   | Kemuning Jaya    |
| 34 | Masturi               | Makmur Jaya   | Kemuning Jaya    |
| 35 | Narowi                | Makmur jaya   | Kemuning Jaya    |
| 36 | Suparjo               | Sri Rahayu    | Tanjung Kemuning |
| 37 | Soim                  | Sri Rahayu    | Tanjung Kemuning |
| 38 | Waras                 | Sri Rahayu    | Tanjung Kemuning |
| 39 | Nurzuliati            | Sri Rahayu    | Tanjung Kemuning |
| 40 | Nur khasanah          | Sri Rahayu    | Tanjung Kemuning |
| 41 | Agus santoyo          | Sri Rahayu    | Tanjung Kemuning |
| 42 | Robani Anggara Wijaya | Sri Rahayu    | Tanjung Kemuning |
| 43 | Syahri                | Tani Mulya    | Sri Jaya         |
| 44 | Istigfar wijaya       | Tani Mulya    | Sri Jaya         |
| 45 | Sugimin               | Tani Mulya    | Sri Jaya         |
| 46 | Lasimin               | Tani Mulya    | Sri Jaya         |
| 47 | Ngabdul goffar        | Tani Mulya    | Sri Jaya         |
| 48 | Bonari                | Tani Mulya    | Sri Jaya         |
| 49 | Sutiyo                | Pande sari    | Tegal Besar      |
| 50 | Kodimun               | Pande sari    | Tegal Besar      |

Tabel 7. Lanjutan nama – nama responden penelitian

| No | Nama Responden | Kelompok Tani | Desa           |
|----|----------------|---------------|----------------|
| 51 | Bibit          | Pande sari    | Tegal Besar    |
| 52 | Arofik         | Pande sari    | Tegal Besar    |
| 53 | Samiren        | Tani Makmur   | Karang Jaya    |
| 54 | Sukimin        | Tani Makmur   | Karang Jaya    |
| 55 | Jumirin        | Tani Makmur   | Karang Jaya    |
| 56 | Katmudi        | Tani Makmur   | Karang Jaya    |
| 57 | Wagino         | Tani Makmur   | Karang Jaya    |
| 58 | Mulyo Santoso  | Tani Makmur   | Karang Jaya    |
| 59 | Sakur          | Tani Makmur   | Karang Jaya    |
| 60 | Sutarno        | Tani Makmur   | Karang Jaya    |
| 61 | Angga wijaya   | Tani Makmur   | Karang Jaya    |
| 62 | Nandar         | Loka Karya    | Sumber Harapan |
| 64 | Bambang        | Loka Karya    | Sumber Harapan |
| 64 | Kaduwi         | Loka Karya    | Sumber Harapan |

Sumber : Data Olahan, tahun 2025

### 3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan secara wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Selatan, BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, BPP Belitang II, Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur dan lain sebagainya.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik uji Korelasi Rank Spearman. Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan kedua dan ketiga menggunakan uji rank spearman dengan bantuan SPSS.

### 3.4.1. Tujuan pertama dijawab dengan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting mengenai Implementasi program PPEP dalam panca usahatani di Kecamatan Belitang II yang dibuat dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana..

### 3.4.2. Tujuan kedua dan ketiga dijawab dengan Uji Korelasi Rank Spearman

Tujuan kedua dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi Rank Spearman. Uji ini digunakan untuk mencari tahu hubungan antara variabel X dengan variabel Y serta variabel Y dengan Variabel Z. Rumus uji Rank Spearman (Setiawan, 2005) adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=0}^n d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = penduga korelasi  
 $d_1$  = perbedaan setiap pasangan rank  
 $n$  = jumlah responsi

Kaidah pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan nilai alpha berikut

1. Jika nilai  $\text{sig} \leq \alpha$  0,05 maka tolak  $H_0$  terima  $H_i$ , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji
2. Jika nilai  $\text{sig} \geq \alpha$  0,05 maka terima  $H_0$  tolak  $H_i$ , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

### 3.5. Uji Validitas Reabilitas

#### 3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk mencari keabsahan tentang valid atau tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Tujuan dari uji validitas untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui  $r$  hitung dengan pernyataan bahwa jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka valid. Rumus mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = n = \frac{\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi (validitas)
- $X$  = Skor pada atribut item  $n$
- $Y$  = Skor pada total atribut
- $XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total
- $N$  = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas peran PPEP terbagi atas peran pendamping penyuluh ( $X_1$ ) dan peran POPT ( $X_2$ ) dalam panca usahatani di Kecamatan Belitang II. Pada variabel peran pendamping penyuluh ( $X_1$ ), terdapat lima belas pertanyaan yang akan diuji valid. Sementara untuk uji validitas para peran POPT ( $X_2$ ), terdapat sebelas pertanyaan yang akan diuji valid atau tidaknya pertanyaan tersebut. Hasil uji validitas variabel peran pendamping penyuluh dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel X<sub>1</sub>

| Pertanyaan                    | <i>Corrected Item- Total<br/>Correlation</i> | Uji Validitas |
|-------------------------------|----------------------------------------------|---------------|
| Pendamping Penyuluh Pertanian |                                              |               |
| Pertanyaan pertama            | 0,653*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kedua              | 0,768*                                       | Valid         |
| Pertanyaan ketiga             | 0,628*                                       | Valid         |
| Pertanyaan keempat            | 0,515*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kelima             | 0,525*                                       | Valid         |
| Pertanyaan keenam             | 0,611*                                       | Valid         |
| Pertanyaan ketujuh            | 0,538*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kedelapan          | 0,598*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kesembilan         | 0,549*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kesepuluh          | 0,655*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kesebelas          | 0,516*                                       | Valid         |
| Pertanyaan duabelas           | 0,607*                                       | Valid         |
| Pertanyaan ketigabelas        | 0,640*                                       | Valid         |
| Pertanyaan keempatbelas       | 0,649*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kelimabelas        | 0,790*                                       | Valid         |

Sumber : Output SPSS versi 30

Keterangan :

\*: Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\*: Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika nilai r-tabel dengan jumlah responden 20 dan alpha 0,05 adalah 0,444, dengan demikian, semua pertanyaan tentang peran pendamping penyuluhan pada implementasi program Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian dalam panca usahatani padi di Kecamatan Belitang II telah teruji valid dan sah digunakan dalam penelitian. Berarti bahwa instrument dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji validitas X<sub>2</sub> dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Hasil uji validitas peran POPT (X<sub>2</sub>)

| Pertanyaan            | <i>Corrected Item- Total<br/>Correlation</i> | Uji Validitas |
|-----------------------|----------------------------------------------|---------------|
| Peran POPT            |                                              |               |
| Pertanyaan pertama    | 0,471*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kedua      | 0,612*                                       | Valid         |
| Pertanyaan ketiga     | 0,653*                                       | Valid         |
| Pertanyaan keempat    | 0,619*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kelima     | 0,583*                                       | Valid         |
| Pertanyaan keenam     | 0,612*                                       | Valid         |
| Pertanyaan ketujuh    | 0,633*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kedelapan  | 0,619*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kesembilan | 0,540*                                       | Valid         |
| Pertanyaan kesepuluh  | 0,573*                                       | Valid         |

Sumber: Output SPSS versi 30

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika nilai r-tabel dengan jumlah responden 20 dan alpha 0,05 adalah 0,444, semua pertanyaan tentang peran POPT pada implementasi program PPEP di Kecamatan Belitang II telah teruji valid dan mengindikasikan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji validitas variabel Y dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Hasil uji validitas panca usahatani (Y)

| Pertanyaan         | <i>Corrected Item-Total<br/>Correlation</i> | Uji Validitas |
|--------------------|---------------------------------------------|---------------|
| Pengolahan lahan   |                                             |               |
| Pertanyaan pertama | 0,839**                                     | Valid         |
| Pertanyaan kedua   | 0,883**                                     | Valid         |
| Pertanyaan ketiga  | 0,839**                                     | Valid         |
| Bibit unggul       |                                             |               |
| Pertanyaan pertama | 0,901**                                     | Valid         |
| Pertanyaan kedua   | 0,901**                                     | Valid         |
| Penggunaan pupuk   |                                             |               |
| Pertanyaan pertama | 0,804**                                     | Valid         |
| Pertanyaan kedua   | 0,564**                                     | Valid         |

Sumber : Output SPSS versi 30

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika nilai r-tabel dengan jumlah responden 20 dan alpha 0,05 adalah 0,444, semua pertanyaan tentang peran POPT pada implementasi program

PPEP di Kecamatan Belitang II telah teruji valid dan mengindikasikan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel Z pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11. Hasil uji validitas variabel Z

| Pertanyaan         | <i>Corrected Item- Total<br/>Correlation</i> | Uji Validitas |
|--------------------|----------------------------------------------|---------------|
| Pendapatan         |                                              |               |
| Pertanyaan pertama | 0,953**                                      | Valid         |
| Pertanyaan kedua   | 0,946**                                      | Valid         |

Sumber : Output SPSS versi 30

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika nilai  $r$ -tabel dengan jumlah responden 20 dan  $\alpha$  0,05 adalah 0,444, semua pertanyaan tentang peran POPT pada implementasi program PPEP di Kecamatan Belitang II telah teruji valid dan mengindikasikan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat atau apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk meyakinkan bahwa alat ukur yang telah disusun akan benar – benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Variabel yang *reliable* apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun cara mengujinya adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
2. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

$$r = total = \frac{2(t. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuisisioner dalam penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6.

Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut :

Hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Hasil reliabilitas

| No | Variabel                                    | <i>Cronbach' Alpha</i> | Keputusan       |
|----|---------------------------------------------|------------------------|-----------------|
| 1. | Peran Pendamping Penyuluh (X <sub>1</sub> ) | 0,879                  | <i>Reliable</i> |
| 2. | Peran POPT (X <sub>2</sub> )                | 0,793                  | <i>Reliable</i> |
| 3. | Pengolahan lahan                            | 0,923                  | <i>Reliable</i> |
| 4. | Bibit unggul                                | 0,877                  | <i>Reliable</i> |
| 5. | Penggunaan pupuk                            | 0,687                  | <i>Reliable</i> |
| 6. | Pendapatan                                  | 0,889                  | <i>Reliable</i> |

Sumber: Output SPSS versi 30

Tabel 12 menunjukkan bahwa instrument penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai cronbach' Alpha lebih besar dari pada 0,6. Instrumen yang telah teruji *reliable* berarti bahwa instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setiap hasil uji instrument penelitian dari variabel – variabel yang diperlukan dalam penelitian sudah teruji instrumennya. Berdasarkan hasil uji validitas, hasil uji menunjukkan bahwa semua unsur pertanyaan pada penelitian telah sesuai dengan kaidah yang berlaku yaitu sesuai dengan r tabel apabila jumlah responden mencapai 20 orang, maka nilai alpha 0,05 haruslah 0,444 sedangkan dalam uji vailiditas yang telah dilakukan semua pertanyaan pada penelitian berada diatas 0,444. Pada uji reliabilitas, semua pertanyaan pada penelitian dianggap *reliable* digunakan dalam penelitian. Hal ini diperkuat pada saat uji reliabilitas yang dimana variabel yang dikatakan *reliable* apabila nilai croncbach alpha berada pada nilai > 0,6.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Program Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) dalam panca usahatani dinilai telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan panca usahatani berada pada klasifikasi sedang hingga tinggi. Pada variabel pengolahan lahan klasifikasi pada di tinggi dengan nilai 7,84, bibit unggul pada klasifikasi tinggi dengan nilai 5,40, penggunaan pupuk pada klasifikasi tinggi dengan nilai sebesar 5,17 , ketersediaan air/irigasi berada pada klasifikasi tinggi dengan nilai 2,54, dan pengendalian OPT pada klasifikasi tinggi dengan nilai 2,46.
2. Terdapat hubungan yang nyata antara PPEP dengan Panca Usahatani. Pada PP atau Pendamping Penyuluh, hubungannya dengan Panca Usahatani yaitu untuk koefisien korelasi sebesar 0,374 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Sementara itu, hubungan antara POPT dengan panca usahatani juga memiliki hubungan yang nyata. Untuk nilai koefisien korelasi sebesar 0,262 dan nilai signifikansi sebesar 0,036.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara panca usahatani dengan produktivitas dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,371 dan signifikansi sebesar 0,003. Terdapat hubungan yang nyata antara panca usahatani dengan pendapatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,581 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000

## **5.2.Saran**

1. Bagi petani padi yang tidak ikut serta dengan program ini disarankan untuk mengikuti kegiatan atau program ini dikarenakan kegiatan PPEP bertujuan untuk kepentingan petani terhadap pendapatan keluarganya.
2. Bagi PPEP serta penyuluh disarankan untuk terus melakukan kegiatan penyuluhan dan lebih rutin memberikan masukan kepada petani terlebih pada petani yang kemampuan akan ekonomi di bawah rata-rata hal ini dimaksudkan agar para petani dapat memperoleh kehidupan yang lebih layak dari hasil pertaniannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade. 2022. Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Pertanian Studi Kasus KWT Dahlia, Kecamatan Gedong Tataan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 6 No 1*. Lampung.
- Arum, W.S. 2024. *Implementasi Program Kartu Petani Berjaya Berbasis Elektronik (e-KPB) di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistika. 2024, *OKU TIMUR dalam Angka*. BPS. Martapura
- Badan Pusat Statistika. 2024, *Kebutuhan Beras Nasional dalam Angka*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2024, *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka*. BPS, Palembang.
- Delly. 2023. *Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Pertanian Studi Kasus KWT Mutiara Tani Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura*. Seminar Nasional Peran Petani Milenial. Jawa Timur.
- Dharma, S. 2021. *Manajemen Kebijakan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Esi. 2023. Implementasi Program Pendampingan Desa Dalam Bidang Pertanian. *Journal Of Public Policy and Administration (JOPPAS) Vol 4 No 2*. Bengkulu.
- Evany, K. Raden, A. 2024. Analisis Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik,. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Vol. 2, No. 1*

- Fatma. 2021. Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5 No. 4.* Sumatera Barat.
- Galih. 2021. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Panca Usahatani Padi Ladang Amfibi Pada Petani Binaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Triton Vol. 12, No. 1*
- Lilis. 2021. Evaluasi Kebijakan Program Di Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Dumai. *Jurnal Niara Vol. 14 No. 2.* Riau.
- Muhammad. 2024. *Implementasi Program Elektronik Kartu Petani Berjaya (E-KPB) Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Petani Di Desa Daya Murni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.* Universitas Islam Raden Inten Lampung. Lampung.
- Nurfa, M., Helvy, Y., Tubagus, H., dan Dewangga, N. 2024.. Hubungan Antara Pola Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dan Efektivitas Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 19 No. 1, 31 Mei 2024.*
- Nurmasiti, A., Ratih, A., dan Zulfa, N.A.N. 2023. Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian 2023, Vol. 8 No. 3, (259-269).*
- PERGUB SUMSEL No 33 Tahun 2021 *Tentang Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian.*
- PERGUB SUMSEL No 45 Tahun 2020 *Tentang Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian.*
- Resya. 2020. *Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.* UPN. Jawa Timur.
- Riyan, S. .2022. Implementasi Program Pendampingan Desa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 1 No. 5.*
- Satria, A., Suwarto., dan Eny, L. 2023. Motivasi Petani Padi dalam Penggunaan Pupuk Organik Juara di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Vol 2 Hal 651-660*
- Soekartawi. 1995. *Analisis usahatani.* UI-PRESS. Jakarta

- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Taufiqurrahman, M.S., Dewangga, N., dan Yuniar, A.S. 2020. Partisipasi Petani Padi dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Suluh Pembangunan* Vol. 4 No. 01, Halaman 62-68
- Yanto, H.. 2021. Evaluasi Implementasi Program Peningkatan Produksi Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Jakarta.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Paradana Media Group. Jakarta.